



Generali Equity Index

Februari 2025

UNIT LINK SAHAM

TENTANG GENERALI GROUP

Generali Group merupakan salah satu perusahaan penyedia asuransi dan aset manajemen global terbesar. Berdiri pada tahun 1831, dan hadir di lebih dari 50 negara di dunia, Generali Group berhasil mendapatkan total pendapatan Premi 82,5 Miliar Euro pada tahun 2023. Dengan lebih dari 82.000 karyawan yang melayani 70 juta nasabah, Generali Group memiliki posisi terdepan di Eropa dan terus hadir berkembang di Asia dan Amerika Latin. Strategi utama Generali Group adalah berkomitmen menjadi *Lifetime Partner* untuk nasabah, yang dicapai melalui solusi inovatif dan personal, *customer experience* terbaik serta distribusi digital secara global. Generali Group menekankan pada *sustainability* ke dalam semua pilihan strategis, dengan tujuan untuk menciptakan *value* bagi semua pemangku kepentingan sekaligus membangun masyarakat yang lebih adil dan tangguh.

TENTANG GENERALI INDONESIA

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) merupakan bagian dari Generali Group yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 2008 dan mengembangkan bisnis asuransi melalui jalur multi distribusi yaitu keagenan, *bancassurance*, *corporate solution* dan *direct channel*. Selaras dengan visi untuk menjadi *Lifetime Partner* bagi nasabah, Generali Indonesia menghadirkan solusi produk inovatif untuk proteksi jiwa, kesehatan, penyakit kritis, hingga perencanaan pensiun baik untuk nasabah individu maupun korporasi.

Saat ini, Generali Indonesia didukung oleh lebih dari 10.000 tenaga pemasar profesional dan dipercaya untuk melindungi lebih dari 400.000 nasabah di Indonesia. PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Berizin dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dana ini adalah menyediakan imbal hasil yang optimal dalam jangka panjang dalam risiko yang terukur

KATEGORI RISIKO

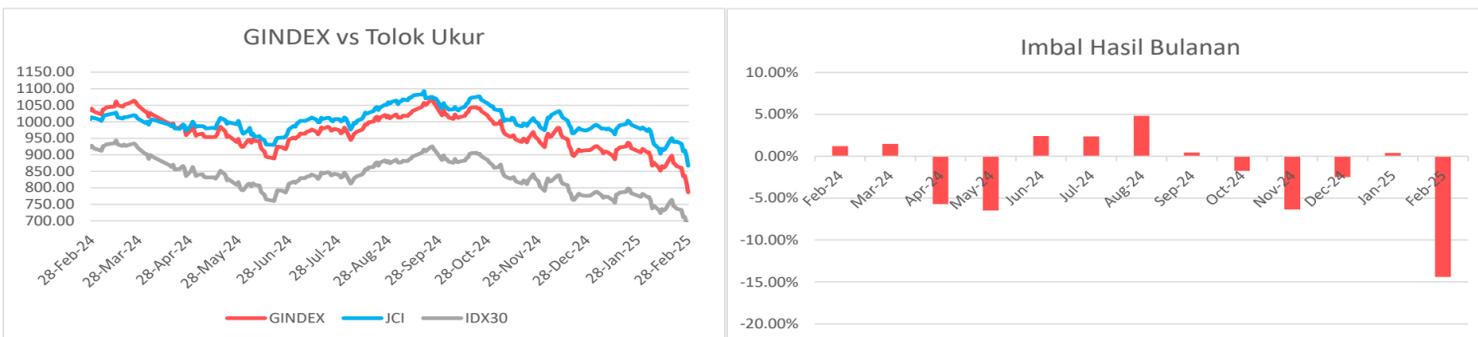
Tinggi

RINCIAN ALOKASI PORTOFOLIO	
Kas	2.64%
Pasar Uang	0.00%
Ekuitas	97.36%

HARGA UNIT	786
------------	-----

PENEMPATAN TERATAS (berdasarkan alfabet)		ALOKASI SEKTOR	
Astra International Tbk	IDXFIN		50.22%
Bank Central Asia Tbk	IDXINFRA		10.01%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDXINDUS		9.71%
Bank Negara Indonesia Tbk	IDXNCYC		9.66%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	IDXBASIC		6.28%
Goto Gojek Tokopedia Tbk	OTHERS		13.52%
Indofood Sukses Makmur Tbk			
Sumber Alfaria Trijaya Tbk			
Telkom Indonesia (Persero) Tbk			
United Tractors Tbk			

*Tidak ada pihak terkait



HASIL INVESTASI	1 bln	3 bln	12 bln	YTD	2024	2023	2022	2021*	2020*	2019*
Generali Equity Index	-14.39%	-16.19%	-23.85%	-14.05%	-10.30%	4.06%	-2.04%	-1.03%	-9.31%	2.42%
IHSG*	-11.80%	-11.86%	-14.29%	-11.43%	-2.65%	6.16%	4.09%	10.08%	-5.09%	1.70%
IDX30**	-14.53%	-16.91%	-27.41%	-13.92%	-14.48%	1.45%	-1.80%	-1.03%	-9.31%	2.42%

*Indeks Harga Saham Gabungan

**Indeks IDX30

*kinerja tersebut bukan merupakan kinerja Subdana namun merupakan kinerja dari aset yang sesuai dengan komposisi Subdana dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kinerja Subdana

Ulasan Pasar

Generali Equity Index mencatat kinerja -14,39% di Februari 2025. IHSG mencatat kinerja -11,80% pada Februari 2025, turun dari level 7.100 ke level 6.300. Pasar saham Indonesia bergejolak bulan ini, dipengaruhi oleh faktor domestik dan internasional. Pertama, peluncuran sovereign wealth fund Indonesia Danantara tidak diterima dengan baik karena menimbulkan kekhawatiran tentang korupsi dan resiko tata kelola yang salah. Kedua, kebijakan tarif baru AS terhadap Tiongkok, Meksiko, Kanada, dan UE telah menyebabkan ketidakpastian ekonomi global, yang menyebabkan aksi jual besar-besaran dalam investasi EM seperti Indonesia. Terakhir, Rupiah telah melemah secara signifikan (IDR/USD 16.585 pada Februari 2025 vs. 16.344 pada Januari 2025), yang membutuhkan intervensi bank sentral dan menjadi salah satu mata uang EM dengan kinerja terburuk. Semua faktor ini berkontribusi terhadap menurunnya kepercayaan investor dan pelarian modal dari pasar saham Indonesia (*foreign net sell* sekitar Rp 18,19 triliun *mtd*), meskipun fundamentalnya baik, seperti tingkat cadangan devisa yang tinggi (USD 154,5 miliar pada bulan Februari) dan tingkat pertumbuhan PDB (5,02% YoY pada 4Q24). Meskipun demikian, saham-saham berkapitalisasi besar berikut ini mendorong pergerakan pasar saham bulan ini (mis., BBCA -10,85%, BREN -32,13%, BYAN -5,63%, TPIA -5,63%, BBRI -20,38%, AMMN -12,96%, BMRI -23,65%, DSSA -31,31%, TLKM -11,65%, DCII +149,73%).

Informasi Lain-Lain

Tanggal Peluncuran	: 6 September 2022
NAB Saat Peluncuran	: Rp 1,000/unit
Mata Uang	: IDR
Total AUM	: Rp 3,523,520,202.96
Jumlah Unit	: 4,483,523.7737 units
Biaya Pengelolaan	: s/d 3.00% per tahun
Manajer Investasi	: Generali Indonesia
Bank Kustodian	: Deutsche Bank
Metode Valuasi	: Harian

DISCLAIMER:

GENERALI EQUITY INDEX ADALAH PILIHAN DANA INVESTASI PADA PRODUK UNIT-LINKED YANG DITAWARKAN OLEH PT ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA. LAPORAN INI DIBUAT OLEH PT ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA UNTUK KEPERLUAN PEMBERIAN INFORMASI SAJA. LAPORAN INI BUKAN MERUPAKAN PENAWARAN UNTUK PENJUALAN ATAU PEMBELIAN. SEMUA HAL YANG RELEVAN TELAH DIPERTIMBANGKAN UNTUK MEMASTIKAN INFORMASI INI BENAR, TETAPI TIDAK ADA JAMINAN BAHWA INFORMASI TERSEBUT AKURAT DAN LENGKAP DAN TIDAK ADA KEWAJIBAN YANG TIMBUL TERHADAP KERUGIAN YANG TERJADI DALAM MENDALIKAN LAPORAN INI. KINERJA DI MASA LALU BUKAN MERUPAKAN PEDOMAN UNTUK KINERJA DI MASA MENDATANG, HARGA UNIT DAPAT TURUN DAN NAIK DAN TIDAK DAPAT DIJAMIN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.